

Pembungkaman perempuan melalui berita pelanggaran syariat islam analisis wacana kritis pada pemberitaan pelanggaran syariat islam di media lokal harian serambi indonesia = Muteness of women through the news of sharia violation critical discourse analysis on the reported sharia violation in daily local media serambi indonesia

Yuli Khairani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20414369&lokasi=lokal>

---

Abstrak

Penelitian ini menggunakan Muted Group Theory untuk membahas mengenai praktik wacana pembungkaman perempuan yang terjadi di media. Pemberitaan mengenai pelanggaran Syariat Islam yang melibatkan perempuan merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh kelompok dominan (laki-laki) untuk membisukan perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana kritis milik Norman Fairclough. Dalam menganalisis dimensi mikro (teks), kerangka analisis Theo Van Leeuwen dipinjam untuk membantu mendeteksi representasi perempuan ditampilkan pada teks. Sedangkan dimensi meso (discourse practice) dan makro (sociocultural practice) dilakukan melalui teknik wawancara dan kajian literatur.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pembungkaman perempuan dilakukan dengan meniadakan suara dan pendapat perempuan, dengan tidak menjadikannya sebagai narasumber. Perempuan hanya diposisikan sebagai objek pemberitaan dan suaranya diwakilkan dan direpresentasikan dengan bahasa dan perspektif laki-laki.

<hr>

This research was done by used of Muted Group Theory to assessed the practice of muteness on women in the media. The reported sharia violation that involved women were one of the tool used by the dominant group (men) to muted the women.

This research is a qualitative study with Norman Fairclough's critical discourse analysis (cda). We used Theo Van Leeuwen's analysis framework to analized the micro dimensional aspects (texts), and to further assisted in detecting women representation that occured in those texts. Meanwhile, the meso (discourse practice) and macro (sociocultural practice) dimensions were assessed by interview and literature review.

According to the results, were found that the muteness of women were done by silencing the voice and the opinion of women, thus hindered women to act as a informant. Women were positioned as object of report only and their voice were represented through the language and perspective of men.